

REVITALIZATION DESIGN OF PURWODADI WHOLESALE MARKET WITH MODERN ARCHITECTURAL APPROACH

PERANCANGAN REVITALISASI PASAR INDUK PURWODADI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

Desi Nurmalita Indrayani^{1*)}, Anityas Dian Susanti²⁾, Adi Sasmito³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran^{1), 2), 3)}

desinurmalita03@gmail.com¹⁾, tyas@unpand.ac.id²⁾,
sasmitoadi308@gmail.com³⁾

Abstrak

Pasar Tradisional lekat dengan adanya proses tawar menawar antara penjual dan pembeli. Namun saat ini keberadaan pasar tradisional mengalami penurunan kualitas dari segi fisik dan kurangnya daya tampung pada pedagang dan pembeli, begitu pula yang terjadi pada Pasar Induk Purwodadi. Dengan kondisi ini, pasar harus mengalami revitalisasi, sehingga fungsi pasar dapat berjalan lebih optimal agar terciptanya penataan ruang yang baru. Pendekatan arsitektur modern dipilih untuk mendukung kemajuan kota dan pembangunan bangunan modern. Pendekatan arsitektur modern tidak hanya berpaku dalam desain eksterior dan interiornya saja, namun juga menambah fasilitas penunjang yang bertujuan agar masyarakat berbelanja di pasar tradisional merasa nyaman, bersih dan sehat.

Kata kunci: Pasar, Pasar Tradisional, Arsitektur Modern.

Abstract

Traditional markets are closely related to the bargaining process between sellers and buyers. However, currently the existence of traditional markets has decreased in quality in terms of physical and lack of capacity for traders and buyers, as well as what happened to the Purwodadi Main Market. With this condition, the market must undergo revitalization, so that the market function can run more optimally in order to create a new spatial arrangement. The modern architectural approach was chosen to support the progress of the city and the construction of modern buildings. The modern architectural approach does not only focus on the exterior and interior design, but also adds supporting facilities that aim to make people shopping in traditional markets feel comfortable, clean and healthy.

Keywords: Revitalization, Traditional Market, Modern Architecture.

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, ibu kotanya adalah Purwodadi. Kabupaten Grobogan dulunya adalah wilayah pertanian, oleh karena itu mata pencarian penduduknya sebagian besar adalah sebagai petani. Berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, berjalan secara beriringan. Kehidupan ekonominya bergantung pada sektor perdagangan yang difokuskan pada peningkatan daya saing dan mutu produksi dalam rangka pemenuhan pangsa baik lokal maupun regional. Sebagian penduduk Grobogan masih tergantung dengan pasar

tradisional. Pasar induk Purwodadi yang terletak di Jalan Ahmad Yani Jengglong Barat, Kelurahan Purwodadi ini merupakan pasar tradisional yang merupakan pasar utama dan terbesar serta salah satu pusat perekonomian di Kabupaten Grobogan. Menjadi pasar yang ramai dan terpadat di Purwodadi membuat pasar ini membutuhkan perbaikan segera, agar fungsi pasar dapat berjalan lebih optimal maka harus dilakukannya redesain agar terciptanya penataan ruang yang baru.

Dilansir dari laman jawapos.com keberadaan Pasar Purwodadi berdiri sejak 1994 yang langsung dikelola pihak ketiga namun, sejak 2020 kembali diserahkan Pemkab Grobogan

dengan kondisi yang sudah tak layak sehingga akan dilengkapi kekurangan kelengkapan persyaratan perbaikan. Sirkulasi memungkinkan pengguna menuju fasilitas atau tujuan bangunan, yang menjadikannya salah satu elemen penting bangunan. Pola pergerakan pengunjung yang mempengaruhi konfigurasi ruang didasarkan pada pola sirkulasi.

Dalam kasus di Pasar Induk Purwodadi, banyak pedagang mengeluh karena kios di dalam pasar tidak cukup pengunjung. Mengingat dengan bentuk bangunan yang terlalu besar dan padat membuat area-area tertentu mati atau terpinggirkan, pengunjung hanya berputar di area dekat jalan utama sehingga membuat pedagang lebih suka berjualan dipinggir jalan dan tangga yang mengakibatkan sirkulasi pasar menjadi semrawut. Dengan kondisi ini, pengunjung tidak merata dan ruang menjadi tidak efektif.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada di pasar induk Purwodadi sehingga perlu adanya perbaikan. Hal ini tidak bisa bila hanya dilakukannya renovasi, agar fungsi pasar dapat berjalan lebih optimal maka harus dilakukannya redesain agar terciptanya penataan ruang yang baru. Didasarkan pada perkembangan kota Purwodadi, pendekatan arsitektur modern dipilih untuk mendukung kemajuan kota dan pembangunan bangunan modern.

Dengan perkembangan zaman saat ini yang lebih modern, pendekatan arsitektur modern sangat efektif. Pasar tradisional menciptakan suasana yang nyaman, bersih, dan sehat bagi konsumen, selain fokus pada desain luar dan dalam arsitektur modern. Selain itu, pasar tradisional yang dirancang dengan gaya arsitektur modern mungkin menjadi ikon baru di Purwodadi.

Revitalisasi Pasar Induk Purwodadi merupakan sebuah proses merancang ulang atau memperbaiki Pasar Purwodadi menjadi sebuah bangunan yang memadukan elemen-elemen arsitektur modern dengan kebutuhan fungsional dan estetika pasar yang lebih tradisional. Pada perancangan pasar ini akan merencanakan pasar tradisional baru yang ideal sesuai dengan kriteria dan kenyamanan yang ada di Purwodadi.

b. Tujuan

Tujuan perancangan Revitalisasi Pasar Purwodadi sebagai berikut:

- 1) Memperbarui dan meningkatkan pasar tradisional menjadi lebih relevan.
- 2) Menciptakan pasar yang memadai sebagai sebuah pasar induk yang menyediakan fasilitas demi aktivitas perdagangan.
- 3) Diharapkan pasar dapat menjadi pusat kegiatan ekonomi dan sosial yang berdaya saing, berkelanjutan yang mampu memperthankan nilai-nilai budaya dan sejarah yang terkandung di dalamnya.

c. Batasan

Batasan Revitalisasi Pasar Purwodadi ini mengacu pada hal-hal terkait regulasi mengikuti Peraturan Daerah Kabupaten Grobogan Nomor 4 Tahun 2013 tentang Bangunan Gedung. Konsep Perancangan Revitalisasi berkaitan dengan pendekatan Arsitektur modern guna menghasilkan bangunan yang ideal.

2. TINJAUAN TEORI

Pendekatan arsitektur yang akan diterapkan pada Perancangan Revitalisasi Pasar Purwodadi adalah dengan pendekatan arsitektur modern. Pendekatan arsitektur modern merupakan istilah yang merujuk pada bangunan dengan gaya khas kesederhanaan bentuk dan menghilangkan berbagai ornamen. Konsep dalam perancangan desain revitalisasi pasar Induk Purwodadi menggunakan pola arsitektur modern dengan bentuk bangunan vertikal dan horizontal. Zonasi dan sirkulasi bangunan, bentuk dan tampilan bangunan, dan teknologi bangunan adalah komponen utama dari perancangan ini. Pasar Purwodadi dirancang untuk menjadi kawasan dengan satu massa bangunan.

3. METODOLOGI PERANCANGAN

a. Pendekatan Aspek Konstektual

1) Tapak Terpilih

Pemilihan site revitalisasi berdasarkan exsisting Pasar Induk Purwodadi di Jl. Ahmad Yani No. 10, Jengglong Barat, Purwodadi. Kriteria yang dipertimbangkan dalam pemilohan tapak ini sebagai berikut:

- a) Terletak di jalan yang padat oleh pemukiman warga dan pertokoan di sekeliling pasar.
- b) Pencapaian menuju lokasi mudah diakses dengan transportasi umum yang melewati tapak.
- c) Adanya wacana mengenai revitalisasi Pasar Induk Purwodadi ini sudah pernah di bahas oleh Pemerintah Kabupaten Grobogan, dilansir dari jawapos.com diketahui tahun 2022 Pasar Purwodadi telah melalui uji analisa struktur bangunan dengan hasil bangunan pasar tak layak. Namun dikarenakan ada beberapa syarat yang perlu dilengkapi, keterkait kesesuaian tata ruang saat ini masih menunggu.
- d) Dalam rangka menghidupkan kembali Pasar Induk Purwodadi yang kondisinya kurang memadai atau tidak layak menjadi lebih fungsional dengan mempertahankan identitas tradisionalnya dengan rancangan desain arsitektru modern yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat saat ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Tapak

2) Batas Tapak

Batas-batas tapak adalah sebagai berikut:

- a) Utara: Pertokoan
- b) Selatan: Jalan Ahmad Yani
- c) Barat: Jalan Brigjen Katamso
- d) Timur: Jalan Usaha



Gambar 2. Batas-Batas Tapak

Site eksisting Pasar Induk Purwodadi memiliki luasan 14.445 m² dengan bentuk tapak yang memanjang dengan konsisi tapak cenderung datar. Batasan tapak ini karena daerah perekonomian kanan, kiri, depan belakang tapak di kelilingi oleh pertokoan. Mengacu pada Perda Kabupaten Grobogan Nomor 4 Tahun 2013 Tentang Bangunan Gedung antara lain sebagai berikut:

- a) GSB (Garis Sepadan Bangunan): 10 m
- b) KDB (Koefisien Dasar Bangunan):
 $60\% \times 14.445 \text{ m}^2 = 8.667 \text{ m}^2$
- c) KLB (Koefisien Luas Bangunan):
 $1,2 \times 14.445 \text{ m}^2 = 17.334 \text{ m}^2$

b. Pendekatan Aspek Fungsional

Sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan ekonomi, yang meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi. Pasar memiliki keragaman aktivitas yang terjadi di dalamnya, aktivitas-aktivitas tersebut biasanya berhubungan dengan interaksi sosial yang terjadi secara alami, antara lain:

1) Aktivitas Pasar Purwodadi

Tabel 1. Kelompok Aktivitas Pasar Purwodadi

Pengguna Pasar	Pelaku
a. Pedagang	1. Pedagang Kios 2. Pedagang Ruko 3. Pedagang Foodcourt
b. Pembeli	Pembeli
b. Pengelola	1. Kepala Pasar 2. Bagian administrasi 3. Bagian Keuangan 4. Bagian Humas 5. Bagian Sarana & Prasarana

6. Kepala Keamanan
7. Kepala Kebersihan

2) Kebutuhan Ruang

Dari program aktivitas diatas dapat diperoleh program kebutuhan ruang sebgai berikut:

Tabel 2. Kebutuhan Ruang Pasar Purwodadi

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pedagang	Parkir kendaraan	Parkiran
	Loadingdock	Gudang
	-Menata barang	Kios/Los/Ruko
	-Melakukan jual beli	
	Istirahat, makan, minum	Foodcourt
	BAB/BAK	Toilet
	Shalat	Musholla
Pembeli	Parkir Kendaraan	Parkiran
	Mengambil uang	ATM
	Berkeliling pasar	Area pasar
	Melakukan jual beli	Kios/Los/Ruko
	Istirahat, makan, minum	Foodcourt
	BAB/BAK	Toilet
	Shalat	Musholla
Pengelola	Parkir kendaraan	Parkiran
	Absensi	Kantor pengelola
	-Berkeliling pasar	Area pasar
	-Pembinaan pedagang	
	-Meninjau barang	
	-Menerima tamu	Kantor pengelola
	-Pembukuan pelaporan	
	-Mengelola asip	
	-Rapat pengelola	
	Istirahat, makan, minum	Foodcourt
	BAB/BAK	Toilet
	Shalat	Musholla
Kepala Keamanan	Parkir kendaraan	
	Absensi	Kantor pengelola
	-Koordinasi pekerja	Kantor pengelola
	-Mengatur jadwal	
	-Memantau keadaan cctv	
	Isitrahah, makan, minum	Foodcourt
	BAB/BAK	Toilet
Kepala Kebersihan	Shalat	Musholla
	Parkir Kendaraan	
	Absensi	Kantor pengelola
	-Koordinasi pekerja	Kantor pengelola
	-Membuat jadwal kerja	
	Mengelola sampah	TPS

	Istirahat, makan, minum	Foodcourt
	BAB/BAK	Toilet
	Shalat	Musholla
Petugas distributor barang	Parkir kendaraan	Parkiran
	Laporan bongkar muat	Area loadingdock
	Menuju lokasi barang	Area pasar
	Istirahat, makan, minum	Foodcourt
	BAB/BAK	Toilet

3) Fasilitas

Berdasarkan analisa fasilitas pasar Purwodadi sebagai berikut:

Tabel 3. Fasilitas Pasar Purwodadi

Fasilitas Ruang	Zonasi Ruang	Peralatan
1. Kios	Publik	1. Etalase 2. Meja 3. Kursi Tralis pengaman (khusus pedagang emas)
2. Los	Publik	1. Meja 2. Kursi
3. Foodcourt	Publik	1. Meja 2. Kursi 3. Dapur
4. Area Parkir	Publik	1. Parkir motor 2. Parkir mobil
5. Musholla	Semi Privat	1. Karpet sajadah 2. Almari 3. Rak alas kaki
6. ATM Center	Semi Privat	Mesin ATM
7. Loadingdock	Semi Privat	Parkir mobil
8. Pos Kesehatan	Semi Privat	1. Tempat tidyr 2. Lemari obat
9. R. Pengelola	Privat	1. Meja kantor 2. Kursi 3. Rak dokumen
10. Toilet	Service	1. closet 2. Bak air
11. R. Pompa	Service	Pompa air
12. R. Genset	Service	1. Genset 2. Panel listrik

4) Besaran Ruang

Program besaran ruang pada pasar Purwodadi berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- Pola kegiatan & macam kegiatan
- Standar besaran ruang menurut berbagai referensi:
 - Data Arsitek Jilis 1 dan 2
 - Time Saver Standart
 - SNI 8152:2015 tentang pasar rakyat

- Studi Kasus
- PERDA Kabupaten Grobogan

Tabel 4. Besaran Ruang Pasar Purwodadi

Kebutuhan Ruang	Kategori Pedagang	Kapasitas	Standar Ukuran ruang (m)	Luas Ruang (m ²)	Sumber	Luas Total (m ²)
Los	Pedagang Daging	46	3 x 2	6 m ²	PERDA	276
Los	Pedagang Sayuran	126	3 x 2	6 m ²	PERDA	756
Kios	Pedagang sembako cecran	82	3 x 3	9 m ²	PERDA	

Kebutuhan Ruang	Kategori Pedagang	Kapasitas	Standar Ukuran ruang (m)	Luas Ruang (m ²)	Sumber	Luas Total (m ²)
Kios Kering	Snack Grosir	36	3 x 3	9 m ²	PERDA	324 m ²
	Roti/Kue	18	3 x 3	9 m ²	PERDA	162 m ²
	Obat/Jamu	18	3 x 3	9 m ²	PERDA	162 m ²
	Kelompong	36	3 x 3	9 m ²	PERDA	324 m ²
	Bunga	18	3 x 3	9 m ²	PERDA	162 m ²
	Gerbah	18	3 x 4	12 m ²	PERDA	216 m ²
	Perabotan	46	3 x 4	12 m ²	PERDA	552 m ²
	Pakaian	72	3 x 4	12 m ²	PERDA	864 m ²
	Kain/Tekstil	30	3 x 4	12 m ²	PERDA	360 m ²
	Kosmetik	24	3 x 3	9 m ²	PERDA	216 m ²
	Kebutuhan Sekolah	30	3 x 3	9 m ²	PERDA	270 m ²
	Sandal & Sepatu	46	3 x 3	9 m ²	PERDA	414 m ²
	Mainan	18	3 x 4	9 m ²	PERDA	262 m ²
	Elektronik	24	3 x 4	9 m ²	PERDA	216 m ²
	Jam	24	3 x 3	9 m ²	PERDA	216 m ²
	Peralatan Listrik	18	3 x 3	9 m ²	PERDA	162 m ²
	Aksesoris	24	3 x 3	9 m ²	PERDA	216 m ²
	Perhiasan/ Emas	6	3 x 4	12 m ²	PERDA	72 m ²
	Total					5170 m ²

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar ukuran ruang(m)	Luas Ruang (m ²)	Sumber	Luas Total (m ²)
Counter	35	3 x 3	9 m ²	SV	315 m ²
Area Makan	2 unit	20 x 20	400 m ²	SV	800 m ²
Total					1115 m ²

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar ukuran ruang(m)	Luas Ruang (m ²)	Sumber	Luas Total (m ²)
Lapak Sortir	50	4 x 6	24 m ²	SV	1200 m ²
Loadingdock	50	4 x 5	20 m ²	SV	1000 m ²
Total					2200 m ²

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar ukuran ruang(m)	Luas Ruang (m ²)	Sumber	Luas Total (m ²)
Kepala Pasar	1 orang	3 x 4	12 m ²	NAD HD AS	12 m ²
R. Pengelola	10 orang	2.5 x 2	5 m ²	NAD HD AS	50 m ²
Kepala Kebersihan	1 orang	3 x 2	6 m ²	AS	6 m ²
Kepala Keamanan	1 orang	2 x 3	6 m ²	AS	6 m ²
R. Rapat	1 unit (8 orang)	4 x 10	40 m ²	AS	40 m ²
R. Tamu	1 unit (4 orang)	3 x 3	9 m ²	AS	36 m ²
Toilet Pengelola	- Toilet wanita 2 unit - Wastafel 1 unit - Toilet pria 1 unit - Urinoir 2 unit - Wastafel 1 unit	Toilet wanita = 10 m ² Toilet pria = 8 m ²	20 m ²	NAD AS	20 m ²
Total					170 m ²

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar ukuran ruang(m)	Luas Ruang (m ²)	Sumber	Luas Total (m ²)
R. Kesehatan	1 unit	4 x 6	24 m ²	AS	24 m ²
Musholla	1 unit	14 x 10	140 m ²	AS	140 m ²
ATM Center	2 unit	1.5 x 2	3 m ²	AS	6 m ²
Total					170 m ²




Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar ukuran ruang(m)	Luas Ruang (m ²)	Sumber	Luas Total (m ²)
R. Panel	1 unit		48 m ²	AS	24 m ²
R. Pompa	1 unit		12 m ²	AS	30 m ²
R. Genset	1 unit			AS	30 m ²
R. CCTV	1 unit	5 x 3	15 m ²	AS	15 m ²
TPS	1 unit	3 x 3	9 m ²	AS	9 m ²
Pos Satpam	1 unit (2 orang)	3 x 2	6 m ²	AS	6 m ²
Gudang	1 unit	4 x 4	12 m ²	AS	12 m ²
Total					126 m ²

Tabel 5. Rekapitulasi Analisa Kebutuhan Ruang

Kebutuhan Ruang	Luas Total (m ²)
Kelompok Utama	
Los	1284 m ²
Kios	5170 m ²
Ruko	1800 m ²
Foodcourt	1115 m ²
Pelengkap Utama	157 m ²
Area Distribusi	2200 m ²
Total	11726 m²
Kelompok Kegiatan Pengelola	
Fasilitas Pengelola	170 m ²
Total	170 m²
Kelompok Kegiatan Penunjang	
Fasilitas Penunjang	170 m ²
Total	170 m²
Kelompok Kegiatan Service	
Fasilitas Service	126 m ²
Toilet	380 m ²
Total	506 m²
Rekapitulasi Kebutuhan Ruang	12.572 m²
Sirkulasi antar ruang 10%	1.257 m²
Total + sirkulasi 10%	14.000 m²

c. Bentuk Massa Bangunan

Tabel 6. Bentuk Massa Bangunan

BENTUK	SIFAT
	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai bentuk yang dinamis - Mempunyai pandangan ke segala arah - Keluasan bergerak bebas - Efisien ruang tidak cukup
	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai bentuk yang dengan ekspresi yang kuat, dinamis, dan terkesan atraktif - Keluasan bergerak kurang bebas - Efisien tidak cukup baik - Terkesan aktif
	<ul style="list-style-type: none"> - Merupakan bentuk yang netral, tidak memiliki arah tertentu, terkesan formal, dan solid - Memungkinkan efisiensi dalam pemakaian ruang - Memungkinkan keleluasan dalam bergerak - Terkesan kaku dan monoton

Penentuan bentuk massa bangunan Pasar Induk Purwodadi memiliki bentuk dasar persegi. Bentuk ruang bangunan cenderung persegi sehingga fungsi ruang semakin optimal dan efisien, hal ini bertujuan agar setiap ruang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya dan tidak menghasilkan ruang mati yang sulit dimanfaatkan. Ruang mati tersebut terjadi karena letaknya yang menyudut tidak dapat digunakan secara baik oleh pemakainya.

d. Tata Massa Bangunan

Secara garis besar bentuk utuh massa bangunan perancangan ini menggunakan satu (tunggal) massa bangunan yang berada pada tengah tapak. Bentuk dasar gubahan massa bangunan menggunakan bentuk persegi agar bentuk masa bangunan efisien terhadap bentuk ruang dan sirkulasi dalam bangunan. Untuk ruang dalam bangunan pasar didominasi oleh los dan kios ditata menurut pola grid. Los dan kios ini dihubungkan oleh jaringan sirkulasi berupa grid.

Pada lantai tiga difungsikan sebagai foodcourt, lantai satu dan dua sebagai lapak pasar kering dan basah.

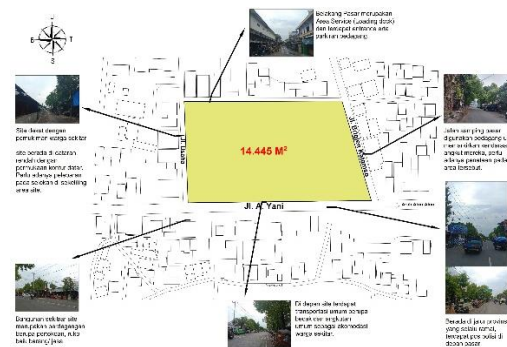
e. Pendekatan Aspek Arsitektural

Pendekatan arsitektur yang akan diterapkan pada perencanaan desain revitalisasi pasar induk Purwodadi adalah dengan pendekatan arsitektur modern. Pendekatan arsitektur modern merupakan istilah yang merujuk pada bangunan dengan gaya khas kesederhanaan bentuk dan menghilangkan berbagai ornamen. Konsep dalam perancangan desain revitalisasi pasar Induk Purwodadi menggunakan pola arsitektur modern dengan bentuk bangunan vertikal dan horizontal. Zonasi dan sirkulasi bangunan, bentuk dan tampilan bangunan, dan teknologi bangunan adalah komponen utama dari perancangan ini. Pasar Purwodadi dirancang untuk menjadi kawasan dengan satu massa bangunan.

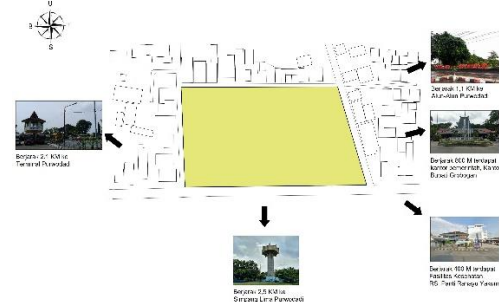
4. PEMBAHASAN

a. Konsep Berdasarkan Kondisi Tapak

Tapak bangunan sesuai dengan *land use* yang direncanakan oleh Pemerintah Kabupaten Grobogan yaitu sbagai pusat perdagangan dan jasa. Terdapat transportasi umum yang mudah diakses pada tapak. Tapak memiliki potensi internal dan eksternal.



Gambar 3. Analisa Potensi Internal Site



Gambar 4. Analisa Potensi Eksternal

b. Konsep Berdasarkan Analisa Tapak

DATA	POTENSI	KENDARAAN	SOLUSI
<ul style="list-style-type: none"> Kota Purwodadi memiliki suhu rata-rata 24°C - 28°C. Area tapak memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat perdagangan dan jasa. Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses. 	<ul style="list-style-type: none"> Area tapak memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat perdagangan dan jasa. Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses. Tapak memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat perdagangan dan jasa. 	<ul style="list-style-type: none"> Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses. Tapak memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat perdagangan dan jasa. Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses. 	<ul style="list-style-type: none"> Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses. Tapak memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat perdagangan dan jasa. Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses.

Gambar 5. Analisa Iklim





DATA	POTENSI	KENDARAAN	SOLUSI
<ul style="list-style-type: none"> Kota Purwodadi memiliki suhu rata-rata 24°C - 28°C. Area tapak memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat perdagangan dan jasa. Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses. 	<ul style="list-style-type: none"> Area tapak memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat perdagangan dan jasa. Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses. Tapak memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat perdagangan dan jasa. 	<ul style="list-style-type: none"> Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses. Tapak memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat perdagangan dan jasa. Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses. 	<ul style="list-style-type: none"> Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses. Tapak memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat perdagangan dan jasa. Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses.

Gambar 6. Analisa Kebisingan

DATA	POTENSI	KENDARAAN	SOLUSI
<ul style="list-style-type: none"> Kota Purwodadi memiliki suhu rata-rata 24°C - 28°C. Area tapak memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat perdagangan dan jasa. Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses. 	<ul style="list-style-type: none"> Area tapak memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat perdagangan dan jasa. Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses. Tapak memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat perdagangan dan jasa. 	<ul style="list-style-type: none"> Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses. Tapak memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat perdagangan dan jasa. Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses. 	<ul style="list-style-type: none"> Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses. Tapak memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat perdagangan dan jasa. Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses.

Gambar 7. Analisa Aksesibilitas

DATA	POTENSI	KENDARAAN	SOLUSI
<ul style="list-style-type: none"> Kota Purwodadi memiliki suhu rata-rata 24°C - 28°C. Area tapak memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat perdagangan dan jasa. Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses. 	<ul style="list-style-type: none"> Area tapak memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat perdagangan dan jasa. Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses. Tapak memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat perdagangan dan jasa. 	<ul style="list-style-type: none"> Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses. Tapak memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat perdagangan dan jasa. Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses. 	<ul style="list-style-type: none"> Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses. Tapak memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat perdagangan dan jasa. Tapak memiliki akses jalan yang mudah diakses.

			
<p>• Foto satelit yang merupakan citra berformatnya Google Earth, PetaIndo</p> <p>• Untuk diketahui, dengan adanya komputer, citra citra satelit ini warna yang pada dasarnya, tidak jauh dari apa yang terdapat juga pada komputer, PetaIndo, Rambu Satelit Peta, Rambu Yaldukan PetaIndo, tidak ada yang terdapat</p>	<p>View merupakan foto satelit yang terdapat di dalam komputer</p>	<p>View dari dalam ke atas, tidak terdapat yang terdapat merupakan citra satelit, tidak ada yang terdapat</p>	<p>Pemetaan satelit yang terdapat untuk mengetahui lokasi view</p>







Kondisi vegetasi disekitar tapak calon
bagas terjaga

Sebagai pemenuh pelepasan hasil
dari takung becak di
pesisiran.

Terdapat pohon yang tumbuh
tidak beraturan.

Diakuar pembersihan dari
penggantian pohon gurun
pantauan vegetasi caca pascu

			
<p>Terdapat 3 orientasi tapak, karena lokasi 3 tapak yang berbeda dari tapak tersebut.</p> <p>GSD dari R. A. Yari memiliki jarak 14,5 M</p> <p>GSD dari I. R. Djaja memiliki jarak 4,75 M</p> <p>GSD dari I. Tache memiliki jarak 6,75 M</p>	<p>Orientasi tapak yang dimiliki dapat di nikmati dan terdapat mata bangunan, yaitu selatan.</p>	<p>Orientasi dari mata air ini sangat digunakan sebagai air minum untuk rumah dan di desa site arsip pengapukan becak yang banyak.</p>	<p>Mata bangunan berada di tengah tapak akses jalan ke rumah ini. Persegi panjang memiliki jarak bangunan dengan jalan yang berliku.</p>

Terdapat variabel-variabel fuzzy dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Inferensi sistem akan menghasilkan sistem yang berfungsi sebagai sistem fuzzy.

Perlu pengurangan kebalikan dari nilai yang dihasilkan kebalikan bagian dari fuzzy.

Perhitungan dengan cara ini menghasilkan nilai yang lebih akurat.

c. Konsep Zoning

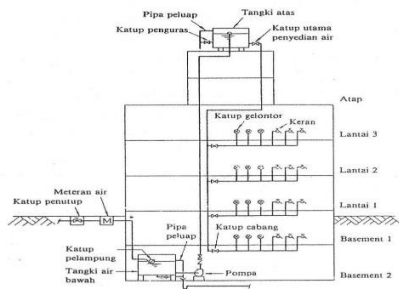
Kapasitas dan Penempatan Stand Pasar pada lantai 1 terdapat pasar basah yang menjual daging, ayam, seafood, dan terdapat area bahan pangan bersifat basah seperti sayur, tahu, tempe, dan bumbu dapur. Lantai 2 didominasi pasar kering dengan kios aksesoris, pakaian, kosmetik, dan perabot juga pedagang kering non pangan seperti gerabah, peralatan rumah tangga, peralatan dapur. Lantai 3 digunakan sebagai *foodcourt* dan kantor pengelola. Rancangan baru ini apat menampung kapasitas pasar lebih tertata dan nyaman bagi pengguna.

Sirkulasi pengunjung dapat menggunakan tangga untuk menghubungkan lantai ke lantai lainnya yang posisinya berada di tengah. Untuk sirkulasi sampah dengan TPS yang ada pada setiap lantai. Loading dock dilakukan sebelum pasar dibuka (di pagi hari), sirkulasi pengedropan barang ke ruko lantai 2-3 menggunakan lift barang.

Sistem struktur yang digunakan adalah struktur rangka beton dengan kolom modul 6x8 meter. Dimensi kolom berukuran 50x50 cm, balok berukuran 35x70 cm. Menggunakan pondasi borpile.

f. Konsep Utilitas Bangunan

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem tangki atap. Air berasal dari PDAM, ditampung terlebih dahulu di tangki bawah, kemudian dipompa ke tangki atas dan didistribusikan langsung ke setiap lokasi. Sistem ini memiliki keuntungan bahwa pompa tidak bekerja terlalu keras, yang dapat mengurangi kerusakan pompa.



Gambar 14. Perencanaan Air Bersih

2) Air Kotor

Sistem utilitas udara kotor bangunan ini menggunakan shaft air kotor di tiap lantai, terutama di kamar mandi. Air kotor kemudian dibawa ke ruang STP dan kemudian dibawa ke saluran kota.

Limbah dari setiap toilet di bangunan kemudian disalurkan ke dalam septic tank melalui pipa. Septic tank diletakkan jauh dari satu sama lain untuk mencegah udara bersih tercemar oleh limbah padat. Setelah limbah melalui pipa masuk ke septic tank untuk pengendapan, dan air sisa pengendapan disalurkan ke sumur resapan.

Dari pipa pembuangan, kotoran hewan dimasukkan ke dalam biotank untuk disaring dengan baik. Kemudian kotoran masuk ke dalam sumur resapan dan kemudian dibuang ke kota.

3) Listrik

Sistem listrik yang digunakan pada bangunan ini menggunakan PLN yang dibawa menuju trafo pada bangunan menuju meteran listrik kemudian disalurkan menuju panel listrik di tiap lantai

4) Sampah

Untuk sirkulasi sampah terbagi menjadi dua yaitu tempat sampah sementara (TPS) yang berada di setiap lantai.

5) Kebakaran

Sistem pencegahan kebakaran terdiri dari *hydrant box* (jarak max 25 m), *hydrant pillar* (jarak maksimal 60m), dan APAR.



Gambar 15. Perencanaan Kebakaran

6) Sistem Vertikal

Sistem vertikal bangunan ini memiliki tiga lantai dan menggunakan tangga yang berada di tengah-tengah bangunan.

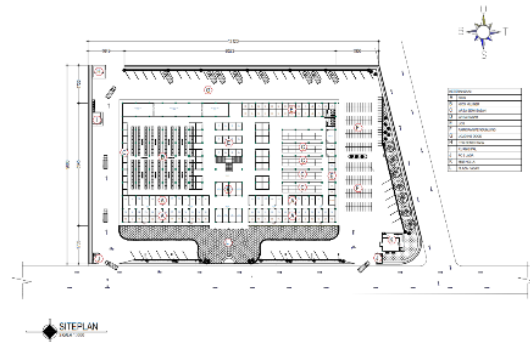
7) Penangkal Petir

Untuk melindungi bangunan dari sambaran petir, penangkal petir elektrostatik menggunakan dua sistem, faraday dan radioaktif.

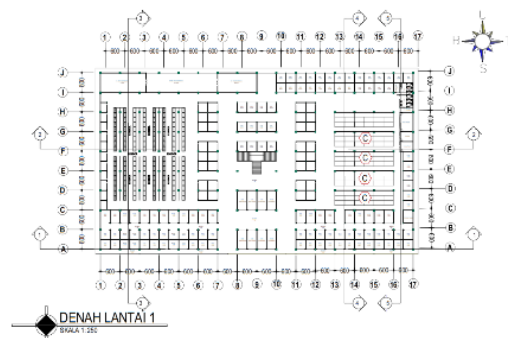
8) CCTV

Kamera CCTV direkam untuk memantau kondisi pasar.

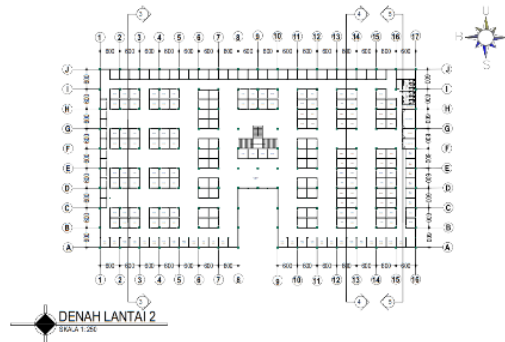
g. Gambar Kerja Desain Perancangan



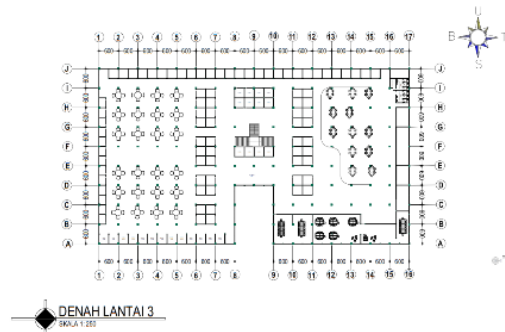
Gambar 16. Siteplan



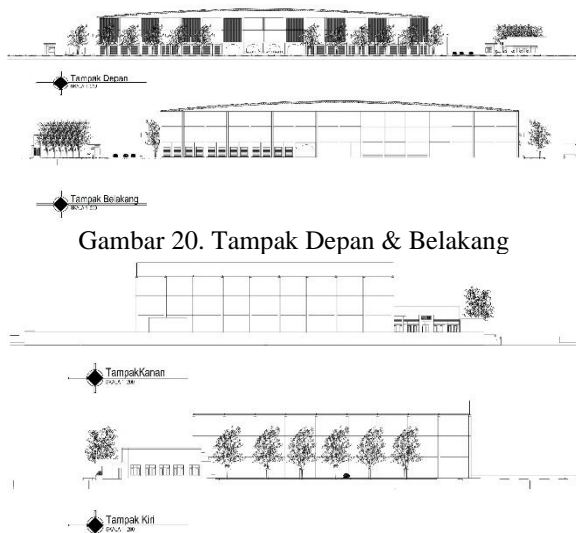
Gambar 17. Denah Lt 1



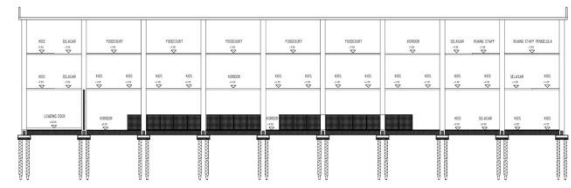
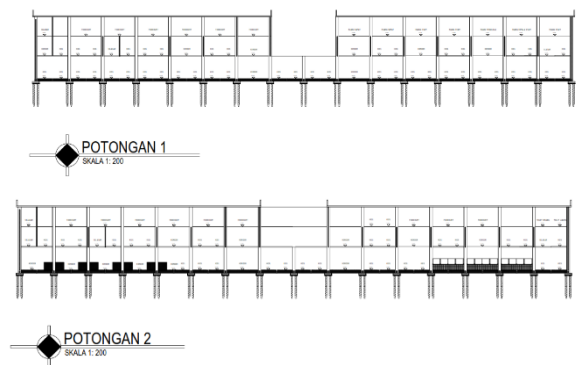
Gambar 18. Denah Lt 2



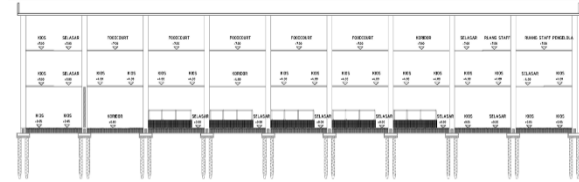
Gambar 19. Denah Lt 3



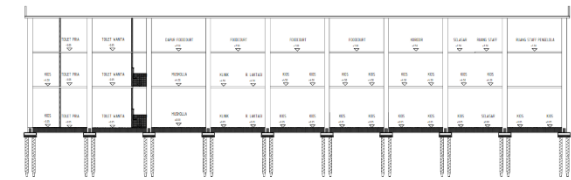
Gambar 21. Tampak Samping Kanan & Kiri



POTONGAN 3
SKALA 1:200



POTONGAN 4
SKALA 1:200



POTONGAN 5
SKALA 1:200

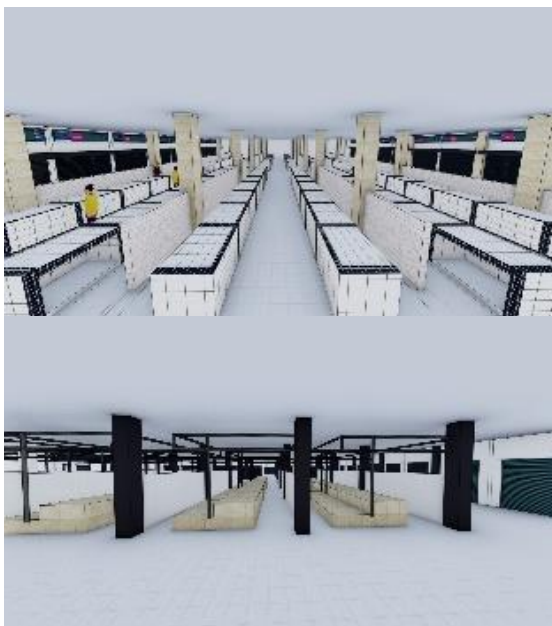
Gambar 22. Potongan AA-BB

a. 3D Perspektif Desain Perancangan





Gambar 23. 3D Eksterior



Gambar 24. 3D Interior

5. KESIMPULAN

Perancangan Revitalisasi bangunan Pasar Purwodadi ini diharapkan menjadi pusat pasar yang dapat memberikan solusi permasalahan yang ada sebelumnya dan guna menghidupkan kembali Pasar Induk Purwodadi untuk memwadah penggunaannya menjadi lebih fungsional dengan mempertahankan identitas tradisionalnya dengan rancangan desain arsitektur modern yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat saat ini.

Tampilan bentuk perancangan revitalisasi bangunan dari Pasar Purwodadi merupakan penerapan sistem modern dengan menggunakan tampilan tradisional terutama dari segi bentuk dan ornamen. Salah satu ciri bangunan arsitektur modern yaitu memiliki bentuk dasar bangunan segi empat, penerapan konsep modern mengarah untuk memberikan bentuk kenyamanan bagi pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- UU No.7 Tahun 2014 tentang Perdagangan
 PERPRES No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern
 Pemerintah Kabupaten Grobogan. (2012). *Peraturan Daerah Kabupaten Grobogan Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Grobogan Tahun 2011-2031*. 7.
- Badan Standardisasi Nasional. (2021). Keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional Nomor61/Kep/Bsn/3/2021 Tentang Penetapan Standar Nasionalindonesia 8152:2021. *Keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional Nomor61/Kep/Bsn/3/2021 Tentang Penetapan Standar Nasionalindonesia 8152:2021*, 1–25.
- Kunci, K., & Tradisional, P. (n.d.). *MENGGUNAKAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN*. 03(01), 13–18.
- Wicaksono, F., Wardianto, G., & Mandaka, M. (2020). Pola Sirkulasi Pasar Tradisional Modern. *Journal of Architecture*, 6(2), 71–90.
<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AS/article/viewFile/1599/1556>
- Alghiffari, W., Arsitektur, P. S., Arsitektur, J. T., Sains, F., Teknologi, D. A. N., Islam, U., & Alauddin, N. (2018). *PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN*.
- Anindya, T. P. (2021). *Penelusuran Konsep Pola Tata Ruang Pada Pasar Tradisional Di Bintaro Jaya*.
- Irwan, M., & Kurniawan, D. (2016). Revitalisasi Pasar Tradisional Di Tengah Arus Pasar Modern. *Rg*, 13.
https://www.academia.edu/download/50550727/Revitalisasi_pasar_tradisional_di_tengah_ arus_pasar_modern.pdf
- Nafisah, F. (2013). *Identifikasi Karakteristik*

*Sistem Spasial dan Sirkulasi Pasar Modern
Bintaro Melalui Analisis Tipologi. 2.*

Nur Affifah Al Jannah, A. K. (2021). *Sebaran
Pasar dan Pusat Perdagangan.*
Dataindonesia.Id.

[https://dataindonesia.id/arsip/detail/sebaran
-pasar-dan-pusat-perdagangan](https://dataindonesia.id/arsip/detail/sebaran-pasar-dan-pusat-perdagangan)

Perancangan, P., Konsep, B. A. B. V, Dasar, V.
K., Perancangan, P., Vi, B. A. B.,
Rancangan, H., Vi, B. A. B., Rancangan,
H., Vi, B. A. B., & Rancangan, H. (2021).
*Pasar Modern BSD City The Concept. Tipe
C*, 2021.